

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Selanjutnya (Fidayanti, 2020:145) Mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan suatu misi yang cukup luas, dan hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai suatu uatan beban yang cukup berat untuk melaksanakan misi lembaga formal pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan Tingkatan sekolah dasar siswa diharuskan menguasai beberapa mata pelajaran pokok yaitu Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), SBDP, serta Pendidikan Jasmani.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dan juga matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting diberbagai aspek kehidupan, adanya peran matematika meningkatkan segala aspek yang ada dididunia ini berkembang dengan pesat, pembelajaran matematika hendaknya mampu mengubah pandangan siswa bahwa matematika bukan hanya sebagai perhitungan angka. Siswa berpandangan bahwa matematika merupakan suatu pembelajaran yang sangat sulit, hal ini yang menyebabkan siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari pembelajaran matematika (Nurul Amallia, 2018:124).

Matematika juga salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan daya kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah kerja maupun dunia teknologi serta faktor pendukung dalam dunia pendidikan oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar yang penting serta perlu dikuasai oleh anak sekolah dasar (SD) perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, serta berpikir kreatif dan mampu berkerja sama.

Kesulitan belajar merupakan kenyataan yang sering ditemui disetiap sekolah, apalagi di sekolah dasar masih banyak siswa kesulitan dalam perkalian dan pembagian. ini sejalan dengan pendapat (Cahyadi, dkk, 2021:175) Mengatakan permasalahan yang terjadi karena sebagian besar siswa sulit memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini akan menjadi rendahnya hasil belajar siswa dan sulitnya memahami materi selanjutnya. Sesuai dengan penjelasan (Pratiwi, 2022) Kurang berminat dalam belajar matematika akan menjadikan hasil belajar siswa juga rendah

serta kesulitan yang dialami siswa pada materi operasi hitung perkalian bersusun dan pembagian ini mengakibatkan siswa akan sulit memahami materi ini pada jenjang selanjutnya.

Menurut Azhimuh adanya kesulitan belajar pada siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa atau ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesulitan belajar bahkan dapat menimbulkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusasaan sehingga memaksakan siswa untuk berhenti berusaha dalam belajar (Azhimuh, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk secara aktif menyelesaikan masalah sehari-hari, sehingga mereka dapat memperluas kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi (Widyastuti dan Airlanda, 2021). Penelitian lain telah menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dan kesulitan ketika berhadapan dengan soal matematika yang rumit (Hidayah dan Saputra, 2022). Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis masalah masih belum optimal untuk kelas IV. Banyak guru masih dihadapkan pada tantangan dalam merancang materi yang cocok dengan pendekatan ini, sambil menghadapi keterbatasan waktu untuk proses pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan matematika setiap individu pasti akan terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan siswa sulit

memahami materi sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal (Rahayu, 2021:1). Hal inilah yang sering kali siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membuat siswa mudah menyerah ketika mempelajari pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 196 Palembang di kelas IV oleh peneliti, ternyata ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekitar 50% rendah dan masih belum banyak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri 196 Palembang. Padahal guru sudah menjelaskan dan memberikan contoh. Seharusnya siswa bisa mengerjakannya, namun pada kenyataannya siswa masih bingung dan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal matematika.

Permasalahan ini didukung oleh penelitian yang relevan: penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2022) hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) kesulitan siswa kurang hafal perkalian dan pembagian, 3) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Faktor eksternal kesulitan belajar terdiri dari: 1) orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah. dan kurangnya pengetahuan orang tua. 2) faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

kurang menarik. Selanjutnya menurut Asriyanti dan Purwati (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Faktor kesulitan belajar internal yang paling banyak dialami siswa adalah minat dan motivasi, IQ (Intellectual Quotient), kesehatan mental siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dialami siswa ialah faktor buku bacaan, media massa HP (Handphone) dan Televisi, lingkungan keluarga, masyarakat serta sarana dan prasarana pendukung lainnya, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berada kategori tinggi.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa jika di biarkan begitu saja akan berakibat lebih buruk bagi siswa, karena itu akan membuat mereka semakin tidak berminat mempelajari matematika, semakin kebingungan dengan materi-materi selanjutnya dalam matematika, akan bosan dan jenuh ketika pembelajaran matematika berlangsung dan akan semakin beranggapan bahwa matematika itu menakutkan. Maka untuk itu kesulitan belajar pada siswa harus bisa diketahui sejak dini, agar hal-hal yang di atas tidak terjadi untuk kedepannya, kesulitan belajar akan terlihat sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka kesulitan menyelesaikan soal hitung perkalian dan pembagian merupakan salah satu kesulitan belajar yang penting untuk dianalisis. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kesulitan Belajar Matematika berbasis masalah pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas IV SD Negeri 196 Palembang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama pada operasi hitung perkalian dan pembagian.
- b. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak terlalu luas dan terfokus, maka peneliti membuat pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya menganalisis kesulitan belajar matematika berbasis masalah pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV di SD Negeri 196 Palembang.
- b. Materi yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada operasi hitung perkalian dan pembagian.
- c. Analisis kesulitan belajar dibatasi pada pendekatan pembelajaran berbasis masalah, tanpa membandingkannya dengan metode pembelajaran lainnya.
- d. Penelitian ini hanya mencakup aspek kesulitan belajar matematika berdasarkan kesalahan dalam menyelesaikan soal yang di lihat berdasarkan indikator kesalahan konsep, kesalahan prinsip dan kesalahan Operasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hasil analisis tingkat kesulitan belajar matematika berbasis masalah pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV SD Negeri 196 Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan tersebut , maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui hasil analisis tingkat kesulitan belajar matematika berbasis masalah pada materi operasi hitung perkalian dan Pembagian di kelas IV SD Negeri 196 Palembang “

1.6 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan terhadap kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV di SD Negeri 196 Palembang.

2) Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak, seperti : siswa, guru, kepala sekolah dan pihak selanjutnya. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran aktif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis masalah pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mempersiapkan rencana pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.

d. Selanjutnya

Menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sama serta dapat menambah wawasan, pengalaman kemampuan dan keterampilan penelitian.